

ABSTRAK

Zidan Subhi:”Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang Brebes (2000-2020)”

Tarekat Tijaniyah merupakan tarekat yang didirikan oleh Syaikh Ahmad bin Muhammad Attijani. Pada awal kedatangannya di Indonesia, Tarekat Tijaniyah banyak menuai perdebatan di kalangan ulama NU. Puncaknya pada kongres NU tahun 1931, Tarekat Tijaniyah menuai penolakan yang dipicu oleh kontroversi terkait keabsahan tarekat tersebut. Pada kongres tersebut, banyak ulama yang meragukan keotentikan Tarekat Tijaniyah, mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika dan persepsi terhadap tarekat ini yang mana ulama serta masyarakat Jatibarang mayoritas orang NU.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah Tarekat Tijaniyah di Jatiabang Brebes serta mengetahui bagaimana perkembangan Tarekat Tijaniyah di Jatiabang Brebes dari tahun 2000-2020. Penelitian ini juga dilakukan untuk mendalami peranan tokoh-tokoh kunci dalam penyebaran Tarekat Tijaniyah di Jatiabang Brebes, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan dan penerimaan masyarakat terhadap Tarekat tersebut di wilayah tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi tahapan heuristik untuk mengumpulkan data primer, kritik untuk mengevaluasi serta mengkritik sumber-sumber, interpretasi untuk menganalisis makna dari data yang terkumpul, dan historiografi untuk memahami bagaimana penelitian sebelumnya telah mempengaruhi pemahaman tentang topik ini.

Penelitian ini menghasilkan jawaban bahwa awal kedatangan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang Brebes dibawa oleh Syaikh Ali bin Abdullah At-Toyyib pada tahun 1927 ketika singgah di rumah KH Wahab Sya’roni. Faktor yang menyebabkan perkembangan Tarekat Tijaniyah yaitu dari peran ketokohan dari Abuya Syaikh Sholeh Basalamah serta metode pengajaran lewat pengajian rutin. Kedatangan Tarekat Tijaniyah di Jatibarang disambut dengan cukup baik oleh masyarakat sekitar. Perkembangan Tarekat Tijaniyah yang terjadi merupakan hasil upaya ulama-ulama Jatibarang dalam mendakwahkan tarekat ini dengan santun. Pengaruh dari ulama-ulama tersebut yang menjadikan Tarekat Tijaniyah mudah diterima oleh masyarakat Jatibarang.